

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MUKHLAS DEDDY KURNIAWAN
2008310386

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2012**

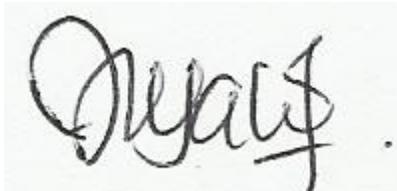
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mukhlas Deddy Kurniawan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Desember 1989
N.I.M : 2008310386
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

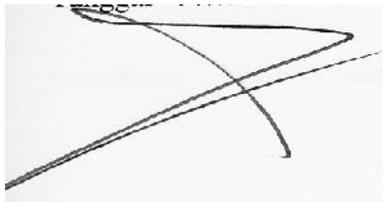
Tanggal : 19 Maret 2012



(Diyah Pujiati,SE.,M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 22 Maret 2012



(Supriyati,SE.,M.Si,Ak)

FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mukhlas Deddy Kurniawan

STIE Perbanas Surabaya

Email: mukhlas_deddy_kurniawan@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Income smoothing is a general form of earnings management, manager increase or decrease income to decrease the fluctuation. Income smoothing also cover not reporting in part of income on current period with creating reserve or “bank” of income and then reporting this income when the period is bad. This research is designed to determine affecting of firm size, leverage, net profit margin, and profitability in a income smoothing practics. Income smoothing can be measured with reflection discretionary accrual and non-discretionary accrual. Discretionary accruals are accrual which can change appropriate with management policy, example : consideration determind about economic life of fix assets or determind depretiation method selection. Non-diskretionary accruals are accrual which can change not because management policy, example : major changes in receivable account because of significant additional sales. This research using logistic regression. The results of research indicated that firm size prove to have influence on income smoothing. Whereas financial leverage, net profit margin, and profitability did not prove to have affecting on income smoothing.

Keywords : income smoothing, firm size, leverage, net profit margin, profitability, logistic regression

PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* nomor 1 tentang "*Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*" menyebutkan bahwa informasi laba merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Menurut PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk

menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya tambahan. Bagi pemilik saham atau investor, informasi laba digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai ekonomi yang akan mereka terima melalui dividen. Laba juga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Gideon, 2005) dalam I Gusti Ayu Putu Shita P (2011).

Beberapa penelitian telah mencoba untuk mengidentifikasi dan menguji faktor – faktor yang mendorong manajemen dalam melakukan perataan laba, namun masih menunjukkan signifikansi hasil yang berbeda pada setiap penelitian. Diastiti Okkarisma Dewi (2010) menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sementara Fongnawati Budhijono (2006) membuktikan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh *financial*

leverage, namun dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ketidakkonsistenan hasil penelitian menarik perhatian peneliti untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Kecenderungan untuk memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang ditentukan banyak peneliti. Situasi ini didasari oleh manajemen terutama dari kalangan manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya *disfunctional behaviour*. Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba (*income smoothing*) menjadi hal yang penting terutama karena praktek ini dapat menimbulkan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) yang muncul sebagai akibat dari konflik yang timbul diantara pihak - pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan (Diasiti Okkarisma Dewi, 2010).

Menurut Muid dan Catur (2005) dalam I Gusti Ayu Putu Shita (2011) manajemen laba dapat dibuktikan melalui analisis akrual. Akrual baik dalam aktiva tetap atau aktiva lancar, pasiva jangka pendek atau jangka panjang. Komponen non-kas atau akrual ini yang dicurigai digunakan manajer ketika mengelola atau mengatur laba (Sulistyanto, 2008) dalam I Gusti Ayu Putu Shita (2011). Jumlah akrual yang tercermin dalam penghitungan laba terdiri dari: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut *normal accruals* atau *nondiscretionary accrual* (NDA), dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accrual* atau *discretionary accruals* (DA). *Discretionary accruals* (DA) merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial, sementara *nondiscretionary accrual* (NDA) merupakan komponen akrual yang tidak dapat diukur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan

manajemen perusahaan (Sulistyanto, 2008) dalam I Gusti Ayu Putu Shita (2011).

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor permintaan untuk pendanaan eksternal, *insider trading*, hutang, bonus atau struktur perusahaan. Terdapat berbagai macam proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja yang dilakukan perusahaan seperti *leverage* dan profitabilitas (Desi Kartikasari, 2011)

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada STIE Perbanas Surabaya khususnya dan mahasiswa umumnya tentang perataan laba.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Menurut Hendriksen dan Van Breda (2002) dalam Koosrini Setiawati (2010) hal yang mendasari konsep teori keagenan muncul dari perluasan dari satu individu pelaku ekonomi informasi menjadi dua individu. Salah satu individu ini menjadi *agent* untuk yang lain yang disebut *principal*. *Agent* membuat kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, *principal* membuat kontrak untuk memberi imbalan pada *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* ke *agent*. Analoginya mungkin seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen

Laba

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Konsep laba sebagai pengukuran yang fundamental terus menerus menghadapi tantangan, akan tetapi dilihat dari sudut perspektif informatif konsep laba jelas menggambarkan kegiatan akuntansi.

Degoerge (1999) dalam Nur Ika Anggorowati (2009) laba sering dipergunakan berbagai pihak sebagai alat untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba di masa depan serta tingkat pengembalian pinjaman. Semakin besar laba perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinannya bagi kreditur untuk menerima pembayaran pinjaman dan bunga ketika jatuh tempo.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Sehingga dapat diberikan simpulan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. Penelitian Halim dkk. (2005) dalam Astohar (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar berkesempatan lebih kecil dalam melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil.

Leverage

Leverage menunjukkan penggunaan biaya tetap operasi perusahaan sehubungan melakukan kegiatan operasi. Oleh karena itu, *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan biaya tetap operasi dalam perusahaan, Astohar (2009).

Penggunaan *leverage* sangat penting bagi dalam mengendalikan resiko bisnis perusahaan. Jika *leverage* meningkat maka tingkat pengembalian dan resiko perusahaan akan meningkat, sebaliknya penurunan *leverage* perusahaan akan mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian dan resiko perusahaan (Gittman, 2003; 489).

Leverage adalah ukuran besarnya penggunaan biaya tetap dalam sebuah

perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap, maka semakin tinggi *leverage* yang dicapai dan semakin besar pula sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Jika sebuah perusahaan mempunyai *leverage* tinggi, maka sedikit saja peningkatan dalam penjualan dapat menghasilkan peningkatan persentase yang besar dalam laba. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai *leverage* rendah, maka pengaruh peningkatan dalam penjualan terhadap peningkatan laba bersih adalah rendah (Dahlia H.B., 2011)

Profitabilitas

Desi Kartikasari (2011) menyatakan profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Informasi ini berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya. Diasumsikan bahwa investor tidak menyukai resiko sehingga menginginkan tingkat laba yang stabil. Tapi profitabilitas yang tinggi juga dapat meningkatkan biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan, khususnya pajak. Oleh karena itu bila rasio ini tinggi, perusahaan cenderung menurunkan tingkat laba untuk menghindari munculnya biaya politik dan total akrual menjadi makin rendah.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000) dalam Yohana Indriani, sedangkan menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal

dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000) dalam Nurul Qomariyah (2006).

Diskresionari Akrual

Dalam wacana akuntansi, secara konseptual akuntansi berbasis akrual dipercaya dapat menghasilkan informasi yang lebih akuntabel dan transparan dibandingkan dengan akuntansi berbasis kas. Akuntansi berbasis akrual mampu mendukung terlaksanakannya perhitungan biaya pelayanan publik dengan lebih wajar. Nilai yang dihasilkan mencakup seluruh beban yang terjadi, tidak hanya jumlah yang telah dibayarkan. Dengan memasukkan seluruh beban, baik yang sudah dibayar maupun yang belum dibayar, akuntansi berbasis akrual dapat menyediakan pengukuran yang lebih baik, pengakuan yang tepat waktu, dan pengungkapan kewajiban di masa mendatang. Dalam rangka pengukuran kinerja, informasi berbasis akrual dapat menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ekonomi yang sebenarnya. Oleh karena itu, akuntansi berbasis akrual merupakan salah satu sarana pendukung yang diperlukan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas pemerintah (KSAP, 2006)

Menurut (Bandi, 2009) laba memiliki komponen akrual dan arus kas. akrual memiliki sifat berkebalikan pada periode berikutnya yakni setelah akrual (komponen laba) menaik, maka pada periode berikutnya akan menurun, oleh karenanya laba yang persisten adalah yang mengandung komponen arus kas tinggi. Selain itu basis akrual dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menunjukkan "kebaikan" kinerjanya. Di sisi lain, teori prospek berasumsi bahwa investor lebih suka perusahaan dengan laba

persisten daripada laba besar kemudian diikuti rugi (baik rugi besar maupun kecil).

Perataan Laba

Perataan laba merupakan bentuk umum dari manajemen laba, manajer meningkatkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau "bank" laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk.

Praktik perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai, bahkan terkesan menyesatkan. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investor mereka. Pemilihan metode akuntansi yang menyajikan adanya laba yang rata dari tahun ke tahun merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh manajemen dan para investor, karena laba yang rata mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil (Atik, 2008) dalam Dhamar Yudho Aji (2010).

Pola ini dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba sehingga laba yang dilaporkan relatif stabil. Untuk kreditor dan investor yang memiliki sifat *risk advers*, kestabilan data merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan. Dalam dunia keuangan, fluktuasi laba merupakan indikator risiko. Stabilitas laba dilakukan agar laba tidak fluktuatif yang dapat dilakukan dengan mengombinasikan kedua pola tersebut, yaitu memaksimalkan atau meminimalkan laba. Perataan laba dapat dikatakan merupakan upaya untuk menetralkan keadaan lingkungan uang yang penuh dengan ketidakpastian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perataan laba.

Konsistensi dengan penelitian terdahulu.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah :

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

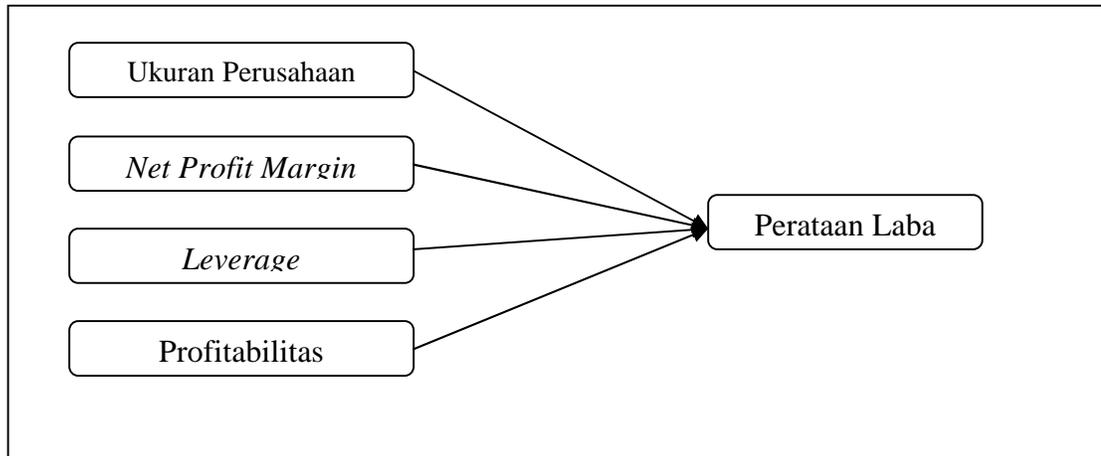
H_{1,1} : Ukuran Perusahaan mempengaruhi perataan laba.

H_{1,2} : *Net Profit Margin* mempengaruhi perataan laba.

H_{1,3} : *Leverage* mempengaruhi perataan laba.

H_{1,4} : Profitabilitas mempengaruhi perataan laba.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang berjudul “Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ (2000 - 2004)” Nani Syahriana (2006). Rancangan penelitian menggunakan data sekunder yang menggunakan objek data Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu Laporan Keuangan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2010 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut. Pengujian yang dilakukan menggunakan alat uji regresi logistik.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen.

- Ukuran Perusahaan
- *Net Profit Margin*
- *Leverage*
- Profitabilitas

Variabel Dependen.

- Perataan Laba

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen

Rahmawati dan Varidwan (2006) dalam Eka Hardikasari (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan besar mendapat insentif yang lebih ketika dia melakukan manajemen laba demi mengurangi kos politisnya.

Rasio ini memberikan gambaran tentang laba

untuk para pemegang saham sebagai persentase penjualan. Rasio *net profit margin* ini mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

Leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan perataan laba.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Menurut Muliaman Hadad (2004) dalam Kristian Natalael S (2011) *Return on asset* adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan.

Variabel Dependen

Perataan Laba adalah upaya yang dilakukan pihak manajemen agar laba dari tahun ke tahun cenderung rata. Hal itu disukai oleh pihak manajemen dan investor karena dapat mengidentifikasi perusahaan dianggap kuat dan stabil. Dalam penelitian ini menggunakan peringkat perataan laba sebagai proksi praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan. Perataan laba dapat diukur dengan mereklasifikasi akrual diskresioner dan akrual non diskresioner. Akrual diskresioner (*discretionary accruals*) adalah akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penentuan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi. Akrual non diskresioner (*nondiscretionary accruals*) adalah akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan

pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan.

Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan suatu batas obyek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan (Sujoko Efferin,dkk, 2008:73). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan Laporan Keuangan pada tahun 2007 - 2010 yang kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba.

Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling* yaitu teknik sampling yang menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011:19)..

Pengujian Hipotesis

Regresi logistik dilakukan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas, karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel metrik dan non metrik.

Persamaan *logistic regression* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\ln[\text{odds}(S|X_1, X_2, \dots, X_4)] = 0 + 1TA + 2LEV + 3NPM + 4PRF +$$

Atau

$$\frac{\ln \cdot p}{1-p} = Y = 0 + 1TA + 2LEV + 3NPM + 4PRF +$$

Dimana :

Y = probabilitas kondisi bermasalah

0 = konstanta

1– 4 = koefisien regresi
 TA = Total Aktiva
 LEV = *Leverage*
 NPM = *Net Profit Margin*
 PRF = Profitabilitas

Langkah-langkah analisis dalam regresi logistic menurut Ghozali (2007) :

Menilai Model Fit

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk mengetahui hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Cox dan *Snell's R square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan.

Nagelkerker's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi mulai dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerker's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima karena datanya cocok dengan observasinya.

Deskripsi Variabel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode amatan 2007 sampai dengan 2010 dan telah memenuhi kriteria pemilihan sampel, selanjutnya daftar nama perusahaan yang menjadi sampel

penelitian dapat dilihat pada lampiran 2. Sebelum melakukan pemilihan kategori perusahaan perata laba dan bukan perata laba, dilakukan perhitungan *discretionary accrual* (DA), *non-discretionary accrual* (NDA) dan *pre-discretionary accrual* (PDI) masing – masing perusahaan selama tahun 2007-2010 dengan langkah berikut :

Menentukan nilai *Discretionary Accrual* (DA) dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan nilai total akrual, yaitu perbedaan antara nilai *net income* (NI) dengan aliran kas operasi (CFO)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Tahap kedua adalah menentukan nilai parameter 1, 2, dan 3 dengan melakukan regresi per tahun per industri pada formulasi berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

3. Nilai parameter 1, 2, dan 3 lalu disubstitusikan pada persamaan berikut ini untuk mendapatkan nilai NDA.

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (REV_{it}/A_{it-1} - REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Nilai akrual diskresioner (DA) yang merupakan indikator manajemen laba akrual didapat dengan cara mengurangi total akrual yang dibagi dengan total aset tahun sebelumnya dengan NDA menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA$$

5. Menentukan nilai PDI (*Pre-Discretionary Income*) dengan rumus :

$$PDI = NI - NDA$$

6. Setelah mendapatkan nilai DA dan PDI masing-masing perusahaan, maka dilakukan penilaian untuk menentukan perataan laba dengan nilai DA & PDI. Indikasi perataan laba dapat dinilai jika terdapat korelasi negatif diantara keduanya.

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t.

NI_{it} : *Net Income* perusahaan i pada periode t .

CFO_{it} : Arus kas operasional perusahaan i pada periode t .

NDA : Nilai akrual non-diskresionari perusahaan.

DA : Nilai akrual diskresioner perusahaan.

PDI : *Pre-Discretionary Income*

A_{it-1} : Aset awal tahun perusahaan i pada periode t .

REV_{it} : Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t .

REC_{it} : Perubahan piutang dagang perusahaan i pada periode t .

PPE_{it} : *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t .

CFO_{it} : Perubahan arus kas operasional perusahaan i pada periode t .

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

ϵ_{it} : *Error term* perusahaan i pada periode t .

Kemudian dilakukan pengamatan untuk melihat perusahaan mana yang memiliki korelasi negatif sebagai penilaian perusahaan melakukan perataan laba. Dalam penelitian ini, perataan laba sebagai variabel *dummy* dimana dikategorikan perusahaan bukan perata laba (0) dan perusahaan perata laba (1).

Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel ukuran perusahaan, *net profit margin*, *leverage*, dan profitabilitas yang tidak termasuk dalam variabel *dummy*.

Dari 43 perusahaan manufaktur terdapat 36 perusahaan atau 83,7% melakukan praktik perataan laba, sedangkan 7 perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba atau 16,3%. Deskriptif di atas dapat dilihat bahwa banyak perusahaan yang memiliki indikasi dalam melakukan perataan laba.

Rata – rata ukuran perusahaan yang melakukan perataan laba lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, yaitu 1.561.454 untuk perusahaan yang melakukan perataan

laba dan 30.342.159 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Menunjukkan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan akan berpotensi untuk melakukan perataan laba. Untuk variabel *net profit margin* terlihat bahwa *net profit margin* perusahaan yang tidak melakukan perataan laba lebih besar dibanding perusahaan yang melakukan perataan laba, yaitu 0,1639 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan 0,0800 untuk perusahaan perata laba. Sedangkan untuk variabel *leverage* tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya, yaitu 0,3820 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 0,3685 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Demikian juga untuk variabel profitabilitas juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan yaitu 0,0980 untuk perusahaan perata laba dan 0,1590 untuk perusahaan tidak perata laba. Untuk menguji lebih lanjut secara statistik apakah variabel – variabel di atas berbeda secara signifikan diantara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak, maka akan dilakukan pengujian hipotesis masing - masing variabel.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan 43 perusahaan sebagai sampel. Dan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik.

Menilai Model Fit

Hasil pengujian atas kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) yang diukur dengan nilai *Chi – square* pada uji *Hosmer and Lemeshow Test*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,521 (diatas 0,05) berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena secara keseluruhan terdapat kecocokan antara model dengan data aslinya.

Sedangkan untuk uji keseluruhan model (*overall model fit*) angka *-2 Log Likelihood* pada kondisi awal (*Block 0*) adalah sebesar 38,207, sedangkan pada (*Block 1*) angka *-2 Log Likelihood* adalah sebesar 16,140. Penurunan yang ada menunjukkan model

regresi yang lebih baik dibandingkan sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model.

Dengan koefisien variabel (B) Total Aktiva = 0 maka variabel Total Aktiva untuk mengukur besaran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Variabel NPM dan *leverage* memiliki koefisien sebesar -22,099 dan -2,831, maka variabel *net profit margin* dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba. Sedangkan untuk variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar 10,309, maka variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan modifikasi dari *Cox & Snell R Square* yang menghasilkan nilai antara 0 dan 1. Pada tabel ditunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R²* atas variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *leverage* dan profitabilitas sebesar 68,2%. Hal ini berarti bahwa 68,2% variasi dari perataan laba dapat dijelaskan dari variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 31,8% (100%-68,2%) dapat dijelaskan oleh sebab-sebab diluar model.

Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini bukan perata laba (0) dan perata laba (1), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sebenarnya dari variabel dependen bukan perata laba (0) dan perata laba (1). Hasil SPSS menunjukkan bahwa model logistic mempunyai heteroskedastisitas, karena kedua baris memiliki prosentase yang berbeda yaitu 71,4% dan 97,2%. Sedangkan ketepatan dari model ini adalah 93%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Ukuran perusahaan memiliki p-value sebesar 0,031 dalam hal ini lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05) dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Fongnawati Budhijono (2006) dan Igan Budiasih yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva menunjukkan pengaruh yang positif terhadap praktik perataan laba.

Net profit margin memiliki p-value sebesar 0,108 atau lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) dengan demikian *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. *Net profit margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan obyek perataan laba. Secara logis, net profit margin dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan penghasilan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sofia Prima Dewi & Carina (2008) Juniarti dan Carolina (2005) dan Nani Syahriana (2006) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Leverage memiliki p-value sebesar 0,606 atau lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) dengan demikian *leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sofia Prima Dewi & Carina (2008), Fongnawati Budhijono (2006) dan Igan Budiasih yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Profitabilitas memiliki p-value sebesar 0,310 atau lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) dengan demikian *leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh Juniarti dan Carolina (2005) dan Nani Syahriana (2006) yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusika Tri Santoso, profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba karena investor mengabaikan ROA secara maksimal membuat manajemen menjadi tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba dengan menggunakan variabel tersebut.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris faktor – faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan dengan menggunakan data perusahaan manufaktur selama 4 tahun berturut – turut yaitu antara tahun 2007 – 2010 untuk variabel dependen, sedangkan variabel independen menggunakan tahun 2010 saja.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji regresi logistik untuk pengujian hipotesis. Dari analisis bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba karena pelaksanaan penjualan atau produksi perusahaan secara langsung didukung oleh total aktiva.
2. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena jika *net profit margin* perusahaan bernilai negatif, maka perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk meratakan laba.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena apabila pihak yang memberi hutang tidak mempercayai kemampuan modal perusahaan agar hutang-hutang itu terbayarkan, maka pengaruhnya akan terlihat pada ekspetasi pendapatan perusahaan yang secara langsung berdampak pada tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena karena investor mengabaikan ROA secara maksimal membuat manajemen menjadi tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba dengan menggunakan variabel tersebut.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain beberapa perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2010, periode pengamatan hanya dilakukan selama 4 tahun untuk menilai perusahaan melakukan perataan laba atau tidak, sebaiknya ditambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, variabel independen menggunakan tahun terakhir penelitian yaitu 2010.

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan untuk semua pihak terutama untuk pihak - pihak yang akan melakukan penelitian serupa antara lain :

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengungkap beberapa faktor lain seperti perencanaan bonus oleh manajemen atau harga saham perusahaan.
2. Rentang waktu penelitian sebaiknya ditambah, karena berhubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan perusahaan.
3. Penggunaan alat ukur untuk menilai perataan laba dapat digunakan yang lain seperti *indeks eckel* yang dibandingkan dengan diskresionari akrual secara bersama-sama agar dapat diketahui mana yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhika Wisnumurti. 2010. “ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HUBUNGAN ASIMETRI INFORMASI DENGAN PRAKTIK MANAJEMEN LABA”
- Astohar. 2009. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Manufaktur di Indonesia”
- Bandi. 2009. Kualitas Laba Dalam Perspektif Akrual-Arus Kas Dan Pensinyalan

- Dividen.
- Dahlia H.B. 2011. Analisis Biaya-Volume-Laba Sebagai Alat Bantu Dalam Perencanaan Laba PT Pabrik Gula Takalar.
- Deddy Sulistyawan, Yeni Januarsi, Liza Alvia. 2011. *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Desi Kartikasari. 2011. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007 – 2009)”
- Dhamar Yudho Aji, Aria Farah Mita. 2010 “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Vol 1*
- Diastiti Okkarisma Dewi. 2010. “Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Tindakan Peratan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI”
- Efferin, Sujoko, dkk. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti. 2001 “*Earning Management – Penawaran Saham Perdana di BEJ*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 4*
- Harini Kusumawati. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan *Non Go Public* di Indonesia (1995-2000)
- I Gusti Ayu Putu Shita P. 2011. “Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba”
- Igan Budiasih. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba”
- Indra Wijaya Kusuma. 2004. “Penggunaan Akrual Untuk Perataan Laba”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.6 No.1 Hlm 75-89*
- Irreza. 2010 “Penggunaan Komponen – Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba : Sebuah Pendekatan Baru di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Vol 4*
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 2006. MEMORANDUM PEMBAHASAN PENERAPAN BASIS AKRUAL DALAM AKUNTANSI PEMERINTAHAN DI INDONESIA
- Koosrini Setiawati. 2010. “Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah”
- Kristian Natalael S. 2011. “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Kredit (Studi pada Bank Milik Pemerintah Tahun 2004 – 2009)”
- Lusiana Noor Indriyani. 2008. “Analisis Kegunaan Rasio – Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba”
- Masodah. 2007. “Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya”, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil, Vol. 2*.
- Nani Syahriana. 2006. “Analisis Perataan Laba dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ (2000 – 2004)
- Nur Ika Anggorowati. 2009. “Perataan Laba Melalui Penyisihan Penghapusan Piutang Produktif (PPAP) Sektor Perbankan”
- Nurul Qomariyah. 2006. PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP

- PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*
- Restiyana. 2011. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Manufaktur (Studi Umum pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006 – 2010)”
- Sofia Prima Dewi dan Carina. 2008. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur dan Lembaga Keuangan Lainnya Yang Terdaftar di BEJ”. *Jurnal Akuntansi Tahun XII No. 02, Mei 2008*
- Sujoko Efferin, dkk. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu
- Syahril Djaddang. “Analisis Hubungan Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan Ekspektasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”.
- Syarifah Ratih Kartika Sari. 2010 “Praktik Manajemen Laba Terkait Peringkat Obligasi”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Vol 1*
- Wiwik Utami. 2005. PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR MANUFAKTUR). *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*
- Yohana Indriani. 2010. “Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2008)”

Lampiran 1
Daftar Kriteria dan Jumlah Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Terdaftar dalam industri manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2010	159
2.	Perusahaan yang melakukan transaksi akuisisi, restrukturisasi, merger, likuidasi & perubahan kelompok usaha tahun 2007-2010	(21)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2007-2010	(48)
4.	Laporan keuangan yang tidak menggunakan denominasi rupiah dan tidak berakhir 31 Desember	(8)
5.	Perusahaan berturut turut merugi	(24)
6.	Perusahaan tdk aktif memperdagangkan saham	(10)
7.	Data tidak lengkap	(4)
	Jumlah	44

Lampiran 2
Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
2	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
3	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
8	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
9	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
11	EKAD	Ekadharna International Tbk
12	BRNA	Berlina Tbk
13	DYNA	Dynaplast Tbk
14	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
15	TRST	Trias Sentosa Tbk
16	SIPD	Sierad Produce Tbk
17	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
18	ASII	Astra International Tbk
19	AUTO	Astra Otoparts Tbk
20	INDS	Indospring Tbk
21	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
22	NIPS	Nipress Tbk
23	BATA	Sepatu Bata Tbk
24	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
25	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
26	DLTA	Delta Djakarta Tbk
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
28	MYOR	Mayora Indah Tbk
29	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	STTP	Siantar Top Tbk
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
33	HMSP	HM Sampoerna Tbk

34	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk
35	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
36	INAF	Indofarma Tbk
37	KAEF	Kimia Farma Tbk
38	MERK	Merck Tbk
39	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
40	TCID	Mandom Indonesia Tbk
41	MRAT	Mustika Ratu Tbk
42	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
43	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Lampiran 3
Analisis Deskriptif Variabel

(Perusahaan Perata Laba)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tot Aktiva	36	78200	15346146	1561454.19	2611228.808
NPM	36	.003751	.303498	.08002690	.071631576
LEVERAGE	36	.094303	.704883	.38201013	.184223737
PROF	36	.004588	.389520	.09800135	.084190095
Valid N (listwise)	36				

(Perusahaan Bukan Perata Laba)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tot Aktiva	7	150937	112857000	30342159.29	3.944E7
NPM	7	.076891	.253289	.16391541	.064563320
LEVERAGE	7	.219961	.502295	.36849758	.115930272
PROF	7	.062460	.312857	.15904219	.093287258
Valid N (listwise)	7				

Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.141	8	.521

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	38.728	1.349
	2	38.211	1.613
	3	38.207	1.637
	4	38.207	1.638

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 38.207

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a TotAktiva	.000	.000	4.640	1	.031	1.000
NPM	-22.099	13.758	2.580	1	.108	.000
LEVERAGE	-2.831	5.489	.266	1	.606	.059
PROF	10.309	10.162	1.029	1	.310	29995.235
Constant	5.647	3.292	2.943	1	.086	283.409

a. Variable(s) entered on step 1: TotAktiva, NPM, LEVERAGE, PROF.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16.140 ^a	.401	.682

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			ES		Percentage Correct
			BUKAN PERATA LABA	PERATA LABA	
Step 1	ES	BUKAN PERATA LABA	5	2	71.4
		PERATA LABA	1	35	97.2
		Overall Percentage			93.0

a. The cut value is .500

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Mukhlas Deddy Kurniawan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Desember 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Brigjen Katamso No. 136
Waru - Sidoarjo
Telp. : 0878 550 85222 / 081 5151 67888
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 (Strata 1)
IPK : 3,09
Pengalaman berorganisasi :

- Anggota Divisi Research and Development Unit Kegiatan Mahasiswa English Club periode 2009-2010
- Sekretaris Development Unit Kegiatan Mahasiswa English Club periode 2010-2011
- Peserta “Latihan Ketrampilan Manajemen Mahasiswa-Tingkat Menengah” 2010

Pengalaman Magang : PT. Perkebunan Nusantara XI
periode 11 Juli 2011 – 30 Agustus 2011

PENDIDIKAN FORMAL

No.	Jenis Sekolah	Tempat	Tahun STTB / Ijazah
1.	Taman kanak-kanak	TK Dharma Wanita Sidoarjo	1995 – 1996
2.	Sekolah Dasar	SDN Kepuh Kiriman II Sidoarjo	1996 – 2002
3.	Sekolah Menengah Pertama	SMP Negeri 1 Waru	2002 – 2005
4.	Sekolah Menengah Umum	SMA Negeri 14 Surabaya	2005 – 2008
5.	Perguruan Tinggi	STIE Perbanas Surabaya	2008 – sekarang